

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018

Monica Tamara ¹, Rudy Herdianto Saragih ²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

¹⁾ monica.v1217@yahoo.com ²⁾ rudyh_saragih@stie.jayakarta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to test the effect of independent commissioner and audit quality to tax avoidance. Independent variable that used in this study is independent commissioner and audit quality. While the dependent variable in this study is tax avoidance. The population in this study are directors, commissioners, and managers from 45 manufacturing industry companies included in the LQ45 stock index in period 2014-2018. The result of this study showed on the multiple linear regression analysis that the application value of independent commissioner and audit quality to tax avoidance have a constant value of 0,337. Independent commissioner has negative relationship direction towards tax avoidance of 0,003, however the relationship isn't significant because $0,003 < 0,023$ which is significant value from independent commissioner. Audit quality has positive relationship direction towards tax avoidance of 0,001, however the relationship isn't significant because $0,001 < 0,043$ which is significant value from audit quality. Based on the result of the study, it means that the greater the proportion of independent commissioner, the practice of tax avoidance will decrease. The greater the quality of audit, the practice of tax avoidance will increase.

Keywords: *Independent Commissioner, Audit Quality, Tax Avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen dan kualitas audit terhadap tax avoidance. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan kualitas audit. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah direksi, komisaris, dan manajer dari 45 perusahaan sektor industri manufaktur yang masuk dalam indeks saham LQ45 periode tahun 2014-2018. Hasil penelitian menunjukkan pada analisis regresi linear berganda bahwa nilai penerapan komisaris independen dan kualitas audit terhadap tax avoidance memiliki nilai constant sebesar 0,337. Komisaris independen memiliki arah hubungan yang negatif terhadap tax avoidance sebesar 0,003, walau demikian hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai $0,003 < 0,023$ yang merupakan nilai signifikan dari komisaris independen. Kualitas audit memiliki arah hubungan yang positif terhadap tax avoidance sebesar 0,001, walau demikian hubungan tersebut tidak signifikan karena $0,001 < 0,043$ yang merupakan nilai signifikan dari kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian, berarti semakin besar proporsi komisaris independen, maka semakin menurun praktik tax avoidance. Semakin meningkat kualitas audit, maka semakin meningkat praktik tax avoidance.

Kata-kata Kunci: Komisaris Independen, Kualitas Audit, Tax Avoidance.

I. PENDAHULUAN

Sumber pembiayaan negara pada umumnya berasal dari sumber daya alam dan sumber daya manusia, yaitu berupa pajak. Jika dilihat dari segi pendekatan ekonomi, pajak diartikan sebagai peralihan kekayaan dari sektor privat ke sektor publik yang proses pemungutannya tidak mendapatkan imbalan secara langsung, namun akan digunakan untuk kepentingan umum yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat.

Kerugian negara dari penerimaan pajak karena pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, tidak saja terbatas pada kecurangan dan penggelapan dalam segala bentuknya, tetapi juga kelalaian dalam memenuhi kewajiban perpajakan yang disebabkan oleh ketidaktahuan dan kesalahpahaman. Kerugian tersebut dihasilkan dari tindakan penghindaran pajak yang juga disebut sebagai tax avoidance, yaitu proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki.

Wajib Pajak dalam melakukan penghematan pajak secara legal perlu melakukan manajemen pajak secara efektif, efisien, dan ekonomis sesuai dengan jalur yang seharusnya. Keberhasilan perusahaan dalam melakukan praktik manajemen pajak yang baik ini ditentukan oleh pelaksanaan konsep corporate governance yang telah berjalan. Bagian utama dari corporate governance ini

adalah pemegang saham, manajemen, dewan direksi, dan komisaris.

Pengawasan oleh dewan komisaris merupakan implementasi dari corporate governance untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris terbagi menjadi dua organ, yaitu dewan komisaris biasa dan dewan komisaris independen. Komisaris independen adalah sebuah badan di dalam organ perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen dari luar perusahaan guna menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Kunci sukses sebuah perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan terjamin kualitasnya dipegang oleh sistem tersebut. Proses pelaporan dan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari kualitas audit yang menjadi karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas serta tanggung jawab dari auditor.

Pertimbangan seorang auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada penilaian dari auditor yang berkualitas. Salah satu kasus tax avoidance yang muncul dan masih menjadi pembahasan di Indonesia sampai saat ini adalah PT Adaro Energy, Tbk.

Perusahaan tersebut menjadi salah satu perusahaan yang masuk dalam sektor LQ45 pada indeks saham di Bursa Efek Indonesia hingga periode tahun 2020 ini.

Dan berdasarkan kasus penyimpangan di atas, dapat dinyatakan fenomena implementasi corporate governance di Indonesia yang direpresentasikan oleh dewan komisaris masih terbilang lemah karena belum berperan secara aktif terkait fungsinya sebagai pengawas yang memastikan manajemen perusahaan telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

II. KAJIAN LITERATUR

Mekanisme corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan. Ahmad Daniri (2005: 8) menyatakan, "Mekanisme good corporate governance adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (direksi, dewan komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berdasarkan peraturan dan perundangan serta norma yang berlaku.

Mekanisme corporate governance yang tidak kalah penting dalam sebuah perusahaan adalah proporsi dewan komisaris independen. Komisaris independen adalah anggota dewan

komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi, dan/atau anggota dewan komisaris lainnya.

Dengan demikian, dari beberapa definisi yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa komisaris independen merupakan salah satu organ dari perusahaan yang menjadi bagian dari dewan komisaris dan memegang peranan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik melalui kinerja pengawasan.

Auditing memainkan peran penting dalam dunia bisnis, pemerintahan, dan ekonomi setiap negara. Menurut Sukrisno Agoes (2017: 4) bahwa pengertian auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Secara umum kegagalan audit tersebut dapat terindikasi dari adanya perkara pengadilan yang menimpa auditor, gagal bisnis, adanya pemeriksaan yang dilakukan badan (komisi) pengawas pasar modal, dan penyajian kembali laporan keuangan. Maka, kualitas audit tergantung pada kemampuan teknis auditor yang menjadi representasi dalam pengalaman dan pendidikan profesi, serta independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya.

Dapat ditarik kesimpulan mengenai kualitas audit, yaitu indikator ketepatan informasi pada laporan keuangan yang ditemukan dan dilaporkan oleh auditor atas dasar kesesuaiannya dengan standar audit yang digunakan, termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Setiap manusia yang hidup dalam suatu negara mau tidak mau berurusan dengan pajak, karena masalah pajak menjadi kewajiban hukum kenegaraan bagi seluruh rakyat dalam negara tersebut. Begitu pula dengan keputusan bisnis yang sebagian besar dipengaruhi oleh pajak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

P. J. A. Adriani (Bustamar Ayza, 2017: 22) memberikan batasan-batasan mengenai pajak sebagai berikut: “Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut pengaturan perundang-undangan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”

Pajak dalam sebuah perusahaan memiliki pengaruh dalam operasional dengan pandangan dari seorang manajer, bahwa pajak akan mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan ingin membayarkannya serendah mungkin (I Gede Angga Partha dan Naniek Noviari, 2016: 2336).

Seringkali sebagai nada yang merendahkan, misalnya digunakan untuk menggambarkan penghindaran yang dicapai oleh pengaturan buatan urusan pribadi atau bisnis untuk mengambil keuntungan dari celah, ambiguitas, anomali, atau kekurangan hukum pajak lainnya. Oleh karena itu, penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan atau secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha Wajib Pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara-cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Dengan demikian penghindaran pajak (tax avoidance) merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Wajib Pajak untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan beban pajak terutang yang secara moral pun tidak dianggap salah karena masih dalam batas ketentuan perundang-undangan perpajakan.

III. METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencarian ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh filsafat positivisme (logical positivism) yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. (Salim dan Haidir, 2019: 22).

Variabel-variabel penelitian pada dasarnya adalah sebuah atribut yang abstrak. Variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas.

Populasi dalam penelitian ini adalah direksi, komisaris, dan manajer dari 45 perusahaan sektor LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang sesuai dengan sifat populasi sehingga dapat dianggap representatif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi objek penelitian mencakup perusahaan indeks saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri manufaktur dengan jumlah perusahaan sebanyak 8 emiten perusahaan dan karakteristik responden. Peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner yang berisi beberapa pernyataan. Kuesioner disebarkan kepada 40 orang responden dengan kriteria jabatan, yaitu direksi, komisaris, dan manajer dari 8 perusahaan sektor manufaktur yang masuk dalam indeks saham LQ45.

Kemudian, pengambilan data sekunder oleh peneliti dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dengan kriteria laporan keuangan, yaitu perusahaan yang tidak keluar dari daftar indeks saham LQ45 selama periode 2014-2018 berturut-turut.

Berikut ini merupakan rangkuman data statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris_Independen	40	12.00	25.00	37.00	31.4000	3.09507
Kualitas_Audit	40	10.00	27.00	37.00	31.5500	2.70754
Tax_Avoidance	40	.28	.07	.35	.2466	.05046

Tabel 1. Analisa Deskriptif

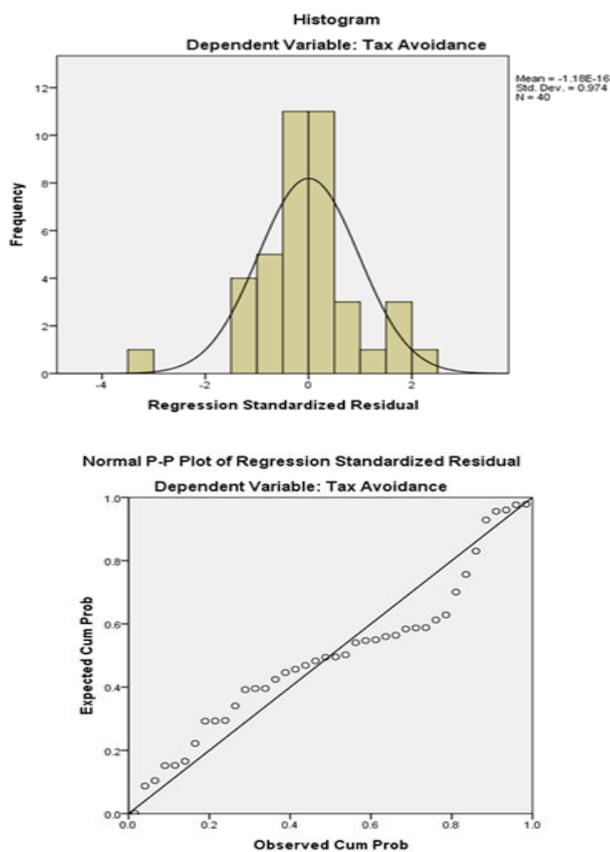
Hasil deskriptif di atas memperlihatkan bahwa pertumbuhan variabel komisaris independen (X1) memiliki nilai mean 31,4000, kualitas audit (X2) memiliki nilai mean 31,5500, dan tax avoidance (Y) memiliki nilai mean 0,2466. Sementara itu, perbedaan nilai maksimum dan minimum menunjukkan sebaran yang lebih luas dengan nilai maksimum tertinggi terjadi pada variabel komisaris independen (X1) dan kualitas audit (X2) berupa nilai yang sama serta nilai maksimum terendah terjadi pada variabel tax avoidance (Y). Sedangkan untuk nilai minimum tertinggi terjadi pada variabel kualitas audit (X2) dan nilai minimum terendah terjadi pada variabel tax avoidance (Y).

Untuk standar deviasi tertinggi dari semua variabel yang diteliti adalah variabel komisaris independen (X1) dengan nilai sebesar 3,09507 dan standar deviasi terendah dari semua variabel yang diteliti adalah variabel tax avoidance (Y) dengan nilai sebesar 0,05046.

Dengan demikian, secara umum variabel komisaris independen (X1) dan kualitas audit (X2) memiliki nilai statistik deskriptif yang lebih

besar dibandingkan dengan variabel tax avoidance (Y).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Cara yang dapat dilakukan untuk menguji kenormalan data tersebut adalah dengan menggunakan SPSS versi 24, yaitu pada uji Normal Probability Plot dan gambar histogram dengan melihat penyebaran datanya.



Gamabr 1. Uji Kolmogorov-smirnov

Pada gambar normal probability plot terlihat sebaran residu berupa dot sebanyak jumlah sampel = 40 masih berada di sekitar atau tidak jauh dari garis lurus. Hal ini menunjukkan distribusi normal.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.337	.097		3.468	.001
Komisaris_Independen	-.003	.004	-.194	-2.810	.043
Kualitas_Audit	.001	.004	.015	2.063	.023

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Tabel 2. Uji t

Berdasarkan tabel di atas nilai t hitung dari hasil pengolahan SPSS versi 24 = -2,810 dan nilai signifikansi = 0,043. Maka nilai t hitung > t tabel atau -2,810 > -2,02439 dan nilai signifikansi < 0,05 atau 0,043 < 0,05, hal ini berarti ada pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance.

Hasil penelitian juga menyatakan nilai t hitung = = 2,063 dan nilai signifikansi = 0,023. Nilai t hitung < t tabel atau 2,063 > 2,02439 dan nilai signifikansi < 0,05 atau 0,023 > 0,05, hal ini berarti ada pengaruh kualitas audit terhadap tax avoidance.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	2	.002	5.642	.004 ^b
	Residual	.096	37	.003		
	Total	.099	39			

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

b. Predictors: (Constant), Komisaris_Independen, Kualitas_Audit

Tabel 3. Uji F

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung dari hasil pengolahan SPSS versi 24 = 5,642 dan nilai signifikansi = 0,004. Nilai F hitung > F tabel atau 5,642 > 3,25 dan nilai signifikansi < 0,05 atau 0,004 < 0,05, maka komisaris independen dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 24, maka diperoleh hasil analisis penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini, yaitu:

1. Variabel komisaris independen memiliki hubungan yang negatif terhadap tax avoidance. Artinya, apabila proporsi komisaris independen semakin meningkat, maka praktik tax avoidance yang dilakukan semakin menurun karena semakin banyaknya jumlah komisaris independen dalam perusahaan, maka tingkat kepatuhan perpajakan semakin dijunjung tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear berganda bahwa koefisien regresi komisaris independen adalah sebesar -0,003. Walaupun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan karena komisaris independen hanya sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,023 yang merupakan nilai signifikan dari komisaris independen.
2. Variabel kualitas audit berpengaruh dan signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, apabila kualitas audit semakin meningkat, maka praktik tax avoidance yang dilakukan juga meningkat karena semakin baik hasil laporan keuangan yang telah diaudit akan membuat perusahaan melakukan pola penghindaran pajak yang masih berada dalam batas wajar atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini

dibuktikan dengan hasil analisis regresi linear berganda bahwa koefisien regresi kualitas audit adalah sebesar 0,001. Walaupun demikian, hubungan tersebut tidak signifikan karena kualitas audit hanya sebesar 0,001 lebih kecil daripada 0,043 yang merupakan nilai signifikan dari kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Proporsi komisaris independen yang sesuai dan kualitas audit yang baik sebagai dasar atau bagian dari corporate governance, sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan mulai dari sisi laporan keuangan maupun praktik tax avoidance yang dilakukan. Proporsi komisaris independen yang sesuai akan membuat praktik tax avoidance berkurang. Sedangkan, kualitas audit yang baik akan mendorong praktik tax avoidance, namun praktik tersebut tetap harus dilakukan sesuai dengan batas yang wajar atau tidak melanggar SAP dan peraturan perpajakan.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain seperti kepemilikan institusional dan lain-lain yang erat kaitannya dengan tax avoidance.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan populasi dan sampel yang lebih luas dan banyak.

4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian pada objek lainnya, misalnya perusahaan dari sektor lain di luar manufaktur indeks saham LQ45.
5. Bagi pihak perusahaan terkait diharapkan lebih meningkatkan proporsi dan fungsi dari komisaris independen, serta kualitas audit supaya terhindar dari praktik tax avoidance yang dapat membahayakan perusahaan. Bagi seluruh pihak perusahaan yang diteliti di Bursa Efek Indonesia diharapkan lebih meningkatkan kualitas audit perusahaan dalam segala aspek perusahaan.

terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.

Daniri, Ahmad. 2005. *Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: PT Ray Indonesia.

Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.

Fakhrudin, Hendy M. 2008. *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Friese, Arne et al. 2006. *Taxation and Corporate Governance*. Max Planck Institute: Working Paper.

Garner, Bryan A. 1999. *Black's Law Dictionary*. New York: St. Paul Minn.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunarsih, Tri. 2003. *Struktur Kepemilikan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance*. (Kompak, No. 8, Mei-Agustus, 155-172).

Hamdi, Asep Saepul dan E. Bahruddin. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Hayes, Rick et al. 2014. *Principles of Auditing: an Introduction to International Standard on Auditing*. New York: Pearson Education Limited.

Hutagaol, John. 2007. *Perpajakan: Isu-Isu Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Jonas, Tritschler. 2013. *Audit Quality: Association between Published Reporting Errors and Audit Firm Characteristics*. Austria: Springer Science & Business Media.

Lukviarman, Niki. 2016. *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

Murti, Galuh Tresna dan Iman Firmansyah. 2017. *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas*

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2017. *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Amin, Khoirul dan Nanang Agus Suyono. 2020. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance". *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, Vol. 1, No. 2, April, 248-259.

Annisa, N. A. dan Kurniasih L. 2012. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8, 95-189.

Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayza, Bustamar. 2017. *Hukum Pajak Indonesia*. Jakarta: Kencana.

Burns, Lee and Rick Krever. 1998. *Taxation of Income from Business and Investment*. Washington DC: International Monetary Fund.

Dadang. 2020. *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja, dan Semangat Kerja*

Jurnal Akuntansi & Perpajakan, Volume 2, No. 2, Januari 2021

- Audit. Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI), Vol. 6, 461-478.
- Nasrudin, Juhana. 2019. Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian). Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Nazir, Moh.. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partha, I Gede Angga dan Naniek Noviari. 2016. "Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14, No. 3, 2336-2362.
- Peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004 tentang Komisaris Independen.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/PJOK.04/2014 tentang Dewan Komisaris.
- Plasschaert, Sylvain R. F. 1988. *Schedular, Global, and Dualistic Patterns of Income Taxation*. Amsterdam: International Bureau of Fiscal Documentation.
- Pramono, Nindyo dan Sularto. 2017. *Hukum Kepailitan dan Keadilan Pancasila: Kajian Filsafat Hukum atas Kepailitan Badan Hukum Perseroan Terbatas di Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media.
- Stiglitz, Joseph E. 1985. "The General Theory of Tax Avoidance". *National Tax Journal*, September, 38 (3), pp. 325-337.
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sutantoputra, Mario W. dan Sarmauli Simangunsong. 2018. *Pedoman Lengkap Legal Due Diligence (LDD) dan Legal Opinion (LO) dalam Rangka Initial Public Offering (IPO)*. Yogyakarta: Andi.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 Pasal 180 Ayat (1) tentang Pasar Modal.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat (6) tentang Dewan Komisaris.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 Pasal 120 Ayat (2) tentang Komisaris Independen.
- Verya, Endi. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan". *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1, Februari, 982-996.
- Watkins et al. 2004. "Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*. 23, pp. 153-193.
- Wisnu, Dicky. 2019. *Teori Organisasi: Struktur dan Desain*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.